

Analisis Kemampuan Literasi Ekonomi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

Erma Suryani¹, Ana Merdekawaty¹

¹FKIP Universitas Samawa

Corresponding Author: ana.merdekawati90@gmail.com

Submitted: Mei, 2023

Article History
Accepted: Juli, 2023

Published: November, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa Sumbawa Besar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis fenomenologi, yang mana peneliti mengidentifikasi sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa tentang hakikat permasalahan ekonomi dan dampaknya terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dengan pertanyaan tidak terstruktur dan diperkuat dengan pedoman observasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) reduksi data, 2) display data dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan literasi ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Kemampuan literasi ekonomi yang baik, sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi sudah mampu mengambil keputusan ekonomi dengan tepat, diantaranya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan ekonomi sesuai dengan skala prioritas dan perlaku konsumsi yang disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Kata kunci : Literasi Ekonomi, Perilaku Konsumsi, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to determine the ability of students' economic literacy and its influence on the consumption behavior of Economic Education students at the Teaching and Education Faculty, Samawa University, Sumbawa Besar. The method used in this study is a qualitative method with a type of phenomenology, in which the researcher identifies the level of students' understanding of the nature of economic problems and their impact on students' economic activities. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation techniques. While the research instrument used was an interview guide with unstructured questions and reinforced by observation guidelines All data obtained were then analyzed using data analysis techniques in accordance with the stages carried out in qualitative research, namely: 1) data reduction, 2) data display and 3) drawing conclusions and data verification. To test the validity of the data obtained, researchers used source triangulation techniques and method/technique transgulation. Based on the results of the study it was concluded that the economic literacy skills of economic education students are said to be good, this can be seen from their ability to manage their finances to meet their daily needs. Good economic literacy skills greatly influence student consumption behavior, namely economic education students are able to make appropriate economic decisions, including having the ability to carry out economic actions according to the priority scale and consumption behavior that is adjusted to their financial capabilities.

Keywords: Economic Literacy, Consumption Behavior, Students.

PENDAHULUAN

Manusia dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ekonomi mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Semua kebutuhan ini digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Namun, tidak semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang tidak pernah puas akan segala sesuatu yang dimilikinya, dan sumber daya yang ada tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan manusia tersebut. Keterbatasan sumber daya inilah yang kemudian kita kenal sebagai kelangkaan. (Solihat & Arnasik, 2018).

Dorongan untuk memenuhi keperluan hidup adalah naluri yang melekat pada manusia. Sejak dini, bahkan sejak lahir, manusia sudah menampakkan hasrat untuk memenuhi kebutuhannya dengan beraneka ragam cara. Semakin meningkat usia dan akhirnya dewasa, kebutuhan dan hasrat manusia akan terus bertambah. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia dihadapkan pada persoalan ekonomi yang timbul karena ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tiada tara dengan jumlah alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Persoalan ekonomi itu dapat menjadi penghambat dalam upaya manusia untuk mencapai tujuan. Setiap orang tentu ingin hidup sejahtera, makmur, dan mampu mengatasi persoalan jangka pendek seperti konsumsi harian serta pemenuhan kebutuhan lainnya.

Dalam bidang ekonomi, konsumsi merujuk pada aktivitas menurunkan atau menggunakan nilai guna atau manfaat dari suatu produk atau layanan (Ritonga, dkk, 2003:61). Perilaku konsumsi, menurut Engel, James F, Blackweel, Roger, Miniard, Paul W (1994:3), mencakup tindakan langsung dalam mendapatkan, menggunakan, dan menghabiskan produk atau layanan, termasuk proses pengambilan keputusan sebelum dan sesudah tindakan tersebut.

Dalam meningkatkan pemahaman berkaitan dengan perilaku konsumsi, peran pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan memainkan peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam konteks perilaku konsumsi mahasiswa. Pendidikan adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain, seseorang dianggap telah belajar jika ia menunjukkan perubahan-perubahan dalam tindakan hidupnya.

Berkaitan dengan perilaku ekonomi, Literasi ekonomi menjadi hal yang sangat krusial. Literasi sendiri berasal dari kata literacy dalam bahasa Inggris yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Secara harfiah, literasi berasal dari kata Latin literasi atau alfabet yang mengacu pada penguasaan sistem penulisan dan pedoman yang terkait. Konsep sosialisasi pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi, yang lebih dikenal sebagai The National Council on Economic Education (NCEE). Menurut NCEE (dalam Firawaty dan Hasibuan 2018: 23), literasi ekonomi menggambarkan kondisi seseorang yang mampu memahami masalah ekonomi dasar dengan baik, sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi yang cerdas. Literasi ekonomi dapat diartikan sebagai pemahaman tentang bagaimana melakukan alokasi sumber daya dengan bijak (Sina, 2012:135). Dengan literasi ekonomi, seseorang dapat mengubah perilaku mereka dari yang tidak cerdas menjadi lebih cerdas, seperti dalam hal memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, keamanan masa depan, dan memenuhi kebutuhan hidup.

Mengambil keputusan yang bijak adalah opsi yang membutuhkan usaha. Selain itu, individu juga harus memahami kriteria yang tepat untuk mengambil keputusan dalam melakukan tindakan ekonomi sehari-hari. Menurut Riyadi (2020: 36), mahasiswa di lingkungan kampus diarahkan belajar tentang ekonomi untuk memberikan bekal pengetahuan yang dapat mendukung aktivitas ekonomi mahasiswa sehingga mereka dapat mengelola konsumsi dengan baik. Terkait dengan upaya tersebut, literasi ekonomi adalah hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa, terutama mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Sebab, pemahaman literasi ekonomi yang kurang memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pembelian dan keputusan ekonomi lainnya.

Pendapat ini selaras dengan pandangan Budiwati: 2014 (dalam Ferdian dkk, 2022) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi sangat urgent dan dapat memengaruhi kualitas hidup individu. Tingkat literasi ekonomi atau pemahaman ekonomi mahasiswa merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan dan merupakan salah satu aplikasi dari konsep dasar ekonomi yang dipelajari di bangku perkuliahan. sehingga, literasi ekonomi atau pemahaman tentang ekonomi dapat membentuk perilaku yang rasional. Nalarnya adalah bermodalakan literasi maka mahasiswa akan mampu melakukan penyesuaian yang dibutuhkan dengan menggunakan informasi yang relevan.

Mahasiswa yang menjadi elemen utama dalam proses belajar mengajar, proses akademik yang mereka jalani di kampus merupakan tahapan paling tinggi dalam pendidikan. Ini berarti bahwa mereka telah mencapai tahap paling lanjut dalam pembelajaran yang mendorong perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menguasai literasi ekonomi yang baik harus dimiliki oleh semua pihak dalam dunia ekonomi, baik itu para konsumen maupun produsen. Hal tersebut bertujuan untuk membagi sumber daya yang terbatas agar dapat memenuhi kebutuhan yang tak terbatas. Dengan memiliki pengetahuan ekonomi yang memadai, setiap tantangan dan ancaman akan dapat diubah menjadi peluang yang menguntungkan. Hal ini akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi kelangsungan perekonomian yang seimbang, mengingat tantangan terus muncul seiring perkembangan teknologi saat ini.

Menurut Noneng (2020:97) terdapat tiga indikator literasi ekonomi yaitu kebutuhan, pengelolaan keuangan dan motif ekonomi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Pandey & Bhartharya. (2012), terdapat lima indikator literasi ekonomi yaitu pemahaman tentang kebutuhan, kelangkaan, motif ekonomi, prinsip ekonomi dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan pendapat ahli mengenai indikator literasi ekonomi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan berusaha memahami dan mengungkapkan suatu pengalaman berkaitan dengan kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dan mengkaji perilaku ekonominya. Subyek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021. wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu: 1. reduksi data; 2. display data; 3. pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. (Sugiyono. (2012).. Sedangkan untuk uji kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kondisi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNSA

Program Studi pendidikan Ekonomi merupakan satu dari Lima program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSA. Jumlah mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi sebanyak 88 mahasiswa dari berbagai wilayah desa di kabupaten Sumbawa. Salah satu yang dipelajari di pendidikan ekonomi adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Materi yang dipelajari antara lain teori-teori ekonomi secara mikro dan makro dengan tujuan menjadikan outputnya bisa berpikir logis dalam mengambil keputusan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan sebagai individu, perusahaan, maupun pemerintah nantinya.

Mahasiswa pendidikan ekonomi juga mendapatkan materi tentang pengantar kewirausahaan ekonomi syariah, akuntansi keuangan, manajemen SDM/SDA, Ekonomi internasional, Ekonomi moneter dan masih banyak mata kuliah lainnya. Lulusan pada program studi pendidikan ekonomi diharapkan mampu menjadi pendidik yang professional dibidangnya, menjadi entrepreneur yang sukses dengan kemampuan literasi ekonomi yang baik.

berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pekerjaan orang tua dari mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu sebanyak 80 sebagai Petani, 16 % sebagai wirausaha dan 4 % sebagai Pegawai Negeri Sipil. Dari semua mahasiswa yang ada, 40% mendapatkan beasiswa dari berbagai sumber, diantaranya KIP, Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, perusahaan dan sumber-sumber lainnya. Untuk penampilan sehari-hari, mahasiswa pendidikan ekonomi rata-rata berpenampilan sewajarnya namun tetap mengikuti trend Fashion saat ini.

Kemampuan Literasi Ekonomi Mahasiswa

Literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berfikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut.

Terdapat beberapa indikator literasi ekonomi, diantaranya kemampuan memenuhi segala kebutuhan. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam, termasuk seorang mahasiswa. Disini peneliti akan menganalisis sejauh mana kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Berikut petikan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan ekonomi:

“...Kondisi saya saat ini Alhamdulillah memadai dan kebutuhan kuliah (biaya konsumsi, biaya komunikasi, informasi dan internet, biaya kesehatan, rekreasi dan hiburan, biaya alat tulis dan perlengkapan kuliah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk kegiatan berbelanja biasanya saya melakukan Shopping online melalui aplikasi shopee dimana itu tempat berbelanja.” (WY, 21/05/2022) .

Gambaran pemahaman literasi mahasiswa juga terlihat pada hasil wawancara dengan mahasiswa lainnya sebagai berikut :

“...dalam hal Pengelolaan keuangan, sebenarnya tidak banyak yang saya kelola, hanya lebih mementingkan kebutuhan yang menjadi tuntutan untuk penyelesaian tugas dan keuangan untuk biaya makan saja, kalau di luar itu bisa di bilang sangat jarang untuk biaya fashion dan lain-lain.” (HA,15/06/2022).

Hasil wawancara lainnya disampaikan oleh mahasiswa sebagai berikut:

“...Kebutuhan mendasar saya lebih ke kebutuhan sehari-hari seperti membayar kost, membeli makan/minum, pakaian dan lain lain. Sedangkan untuk kebutuhan tambahan seperti liburan, rekreasi atau jalan-jalan, tidak selalu atau wajib dilakukan. Tergantung kondisi keuangan yang saya miliki. Mengelola keuangan dengan sebaik mungkin apalagi yang sudah mendapatkan beasiswa seperti saya jadi saya harus bisa memanfaatkan bagaimana uang tersebut bisa bertahan sampai waktu yang saya tentukan seperti kapan beasiswa itu cair kembali. jadi, uang sehari-hari, kebutuhan kampus dan lain sebagainya tidak meminta lagi ke orang tua. Untuk memenuhi kebutuhan biasanya saya melakukan kegiatan belanja melalui online seperti, Shopee dan tik tok karena harganya relative lebih murah.” (H,22/05/2022).

Indikator lainnya dalam melihat pemahaman literasi ekonomi mahasiswa yaitu kemampuan mengelola keuangan. Berikut disajikan hasil wawancara dengan informan (mahasiswa): “...Untuk biaya hidup saya sekitar Rp.1.500.000,00 sampai dengan Rp.2.000.000 perbulan. Sumbernya dari orang tua dan bantuan beasiswa KIP kuliah. Uang ini untuk kebutuhan pokok saya seperti biaya kuliah, transportasi, biaya pulsa dan internet, biaya tugas dan biaya tambahan untuk membeli kebutuhan pribadi seperti bedak, sabun dan lain-lain. Saat ini saya tidak menabung tetapi saya memanfaatkan keuangan saya untuk kebutuhan pokok dulu setelah tercukupi baru saya membeli kebutuhan tambahan. (DRA,30/07/2022)

Bedasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi telah memiliki tingkat literasi yang baik. Hal ini terlihat dari: 1) kemampuan mahasiswa di dalam memenuhi kebutuhan yang didasarkan pada skala prioritas, yaitu mahasiswa lebih mendahulukan kebutuhan pokok atau primer sebelum kebutuhan tambahan; 2) kemampuan mahasiswa mengelola keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya. Tidak boros dan lebih mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

Kemampuan Literasi Ekonomi Mahasiswa Menurut Pandangan Ketua Program Studi dan Dosen Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Ekonomi bahwa sebanyak 80 % mahasiswa pendidikan ekonomi berasal dari keluarga Petani.

“...Kondisi ekonomi mahasiswa dikategorikan mampu, kurang mampu atau miskin. Menurut saya tingkat keadaan ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi sebagian besar berada dalam kategori menengah ke bawah.” (AB,18/07/2022).

Sebanyak 40 % dari total mahasiswa pendidikan ekonomi menerima beasiswa sebagai bantuan pendidikannya. Jenis beasiswa yang diperoleh bervariasi mulai dari tingkat nasional hingga regional sebagaimana disampaikan oleh ketua program studi seperti uraian berikut ini :

“...Jenis beasiswa yang diterima mahasiswa itu hanya sebesar 10% dan itu dibagi ada beasiswa KIP, beasiswa UKT, beasiswa BI, beasiswa peningkatan prestasi dari provinsi itu jenis jenis beasiswa. Mahasiswa sudah melengkapi dirinya dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Sejauh pengamatan saya, mahasiswa pendidikan ekonomi secara keseluruhan belum bisa dikatakan berperilaku konsumtif, karena perilaku mereka masih dalam tahapan wajar. Dari segi penampilan juga sewajarnya. Karena mereka nantinya akan mendadi seorang guru, maka dari awal menjadi mahasiswa kami sudah menekankan agar mahasiswa dapat berperilaku layaknya seorang calon guru. Jadi tidak terlalu berlebihan.” (AB,18/07/2022). Sementara itu hasil wawancara dengan salah seorang dosen program studi pendidikan ekonomi, diperoleh gambaran kemampuan literasi mahasiswa sebagai berikut:

“...Mahasiswa sudah bisa melakukan pengelolaan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Terutama yang tinggal terpisah dari orang tua, harus pandai mengatur pos-pos pengeluarannya, untuk kontrakan, listrik, pangan, kebutuhan kuliah dan kebutuhan lainnya. Saya melihat sejauh ini, dari segi perilaku konsumsi atau gaya hidup mahasiswa biasa-bias saja seperti mahasiswa pada umumnya. Penampilannya juga tidak terkesan mencolok, yah sesuai dengan kemampuan keuangan yang mereka miliki.” (F,03/08/2022).

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen lain pada prodi pendidikan ekonomi: "...Menurut saya sebagai dosen dipendidikan ekonomi, mahasiswa kami dipendidikan ekonomi sudah bisa mengelola keuangannya dalam kesehariannya. Mahasiswa penko juga cenderung jarang berbelanja kalau dikampus sedangkan kalau dikosannya sy kurang paham. Kalau dikampus palingan ke kantin, atau beli jajan itu saja. Yang jelas mahasiswa menggunakan keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka dan tidak ada yang berlebih kok (NA,05/08/2022).

Dari hasil wawancara dengan ketua prodi dan dosen prodi pendidikan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kemampuan literasi yang baik.

Pembahasan

Literasi ekonomi atau melek ekonomi merupakan pemahaman dan pengetahuan dasar teori ekonomi, konsep dan aplikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pasar ekonomi global, menuntut masyarakat sebagai konsumen memiliki pengetahuan mumpuni terkait ilmu ekonomi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk pengambilan keputusan guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Individu dengan tingkat kemampuan literasi yang tinggi akan lebih mudah memahami kebijakan pemerintah daripada individu yang literasi ekonominya rendah.

Dari hasil penelitian, diketahui kemampuan literasi mahasiswa pendidikan ekonomi tergolong baik. Hasil wawancara dengan informan yaitu, mahasiswa, ketua program studi dan beberapa dosen menunjukkan bahwa kemampuan literasi yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi memberikan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Karena dengan literasi ekonomi, mahasiswa memiliki pemahaman tentang permasalahan pokok ekonomi yaitu kebutuhan dan kelangkaan. Inilah yang mendasari perilaku konsumsi mahasiswa. Sebagian besar dari mereka senantiasa mengutamakan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan paling penting terlebih dahulu baru mengarah ke kebutuhan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sina (2012), seseorang dengan literasi ekonomi yang baik, akan memiliki pemahaman tentang keputusan yang bijaksana dalam mengalokasikan sumber daya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Yanti (2014:8) yang menemukan bahwa secara parsial penguasaan konsep ekonomi yang berpengaruh terhadap pola perilaku individu. Jika individu memiliki pengetahuan dasar ekonomi yang baik, maka perilaku ekonominya akan semakin baik, hal tersebut akan semakin rasional pula pola perilaku ekonomi dalam mengelola keuangannya.

SIMPULAN

Dari pembahasan, simpulan yang dapat ditarik adalah: (1) Kemampuan literasi ekonomi Mahasiswa pendidikan ekonomi dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mengelola keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; (2) Literasi ekonomi berpengaruh positif dalam perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa perlu meningkatkan lagi kemampuan literasi ekonomi dengan harapan adanya rasionalisasi dalam mengatur kebutuhannya; (2) Disarankan kepada mahasiswa untuk berhemat dalam pengeluaran sehingga dapat meningkatkan tabungan untuk kebutuhan yang akan datang; (3) Disarankan kepada ketua Program studi serta dosen pendidikan ekonomi agar lebih intensif mengadakan kegiatan akademik dalam rangka memberikan pemahaman literasi ekonomi yang benar kepada mahasiswa; (4) Bagi peneliti berikutnya lebih melakukan kajian mendalam lagi terkait pemahaman literasi ekonomi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Engel, James F, Blackweel, Roger, Miniard, Paul W. (1994). *Perilaku Konsumsi*. Jakarta: Binarupa Akasara
- Ferdian, PN, Elliyawati, N. & Riyadi, R. (2022). Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman*. 40-45
- Firawaty & Hasibuan. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok teman sebaya terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk produk Fashion pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi UNM. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(7), 23-31
- Noneng (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pembelian Impulsif melalui Online Shop Pada Peserta didik kelas X Jurusan IPS di SMA Negeri 8 Makassar. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 94-104
- Pandey & Bhartharya. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachears: A field Study. *Journal of All India Associaation For Educational Research*, 24(1), 1-15
- Ritonga (2003). *Pelajaran Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Riyadi, R., Sutrisno, dan Permatasari, I. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Moralitas Ekonomi Melalui Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unmul. *Jurnal Educo*, 3(1), 36.
- Sina, G. Peter. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135-143.
- Solihat, N. A., & Amasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 141–152.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yanti, S, Maksun, J.H. Asriati, N. (2014). *Pengaruh penguasaan konsep ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumsi siswa*. [Doctoral dissertation] Universitas Tanjungpura Pontianak